

Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokhasi pada Kelompok Tani Ternak di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso

Fabian Amir Djafar¹, Uti Nopriani^{*2}, Marten Pangli³, Suwardhi Pantih⁴, Erwin Taroreh⁵

^{1,3}Prodi Agroteknologi, Universitas Sintuwu Maroso Poso

^{*2}Prodi Peternakan, Universitas Sintuwu Maroso Poso

⁴Prodi Administrasi Publik, Universitas Sintuwu Maroso Poso

⁵Prodi Ilmu Hukum, Universitas Sintuwu Maroso Poso

Email : utinopriani86@unsimar.ac.id

Abstract

This community service project aims to improve farmer groups bokashi fertilizer-making skills and professionalism. This community service activity is the method used in the approach and assistance by survey, lecture, discussion, question and answer, and training. This service activity aims to train farmer groups to produce bokashi fertilizer. The results of this activity showed that farmers group in Wuasa Village have new knowledge and skills in making bokashi fertilizer.

Key Words: *Bokashi, Farmer Group, Fertilizer, Training*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan ketrampilan dan profesionalisme kelompok tani ternak dalam pembuatan pupuk bokashi. Metode pendekatan dan pendampingan melalui metode survey, ceramah, diskusi, tanya jawab dan pelatihan. Target yang diperoleh pada kegiatan pengabdian ini ialah kelompok tani ternak mempunyai ketrampilan dalam membuat pupuk bokashi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kelompok tani ternak di Desa Wuasa mempunyai pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembuatan pupuk bokashi.

Kata Kunci : Bokashi, Kelompok Tani Ternak, Pelatihan, Pupuk.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Wuasa sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani ternak. Daerah ini sudah lama dikenal sebagai salah satu daerah pertanian yang banyak menghasilkan berbagai macam hasil pertanian seperti padi dan sayur-sayuran. Produk hasil pertanian berpotensi untuk ditingkatkan dengan menerapkan teknologi tepat guna dan pemanfaatan sumber daya lokal. Selama ini petani ternak sering menggunakan pupuk kimia yang bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan hasil panen, baik itu tanaman pertanian juga hijauan pakan ternak yang dimiliki. Namun petani ternak di Desa Wuasa sudah mengeluh produksi tanaman pertanian dan hijauan pakan ternak mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk kimia dapat merusak kesuburan tanah karena kekurangan unsur hara makro dalam tanah. Unsur hara makro yang sangat dibutuhkan ialah nitrogen. Ketersediaan unsur hara nitrogen dalam tanah mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman (Amir *et al.*, 2012). Selanjutnya Patti *et al.*, (2013) menyatakan bahwa nitrogen berfungsi meningkatkan pertumbuhan tanaman vegetatif.

Metode penggunaan pupuk kimia tidak disarankan bagi petani. Adapun cara yang dapat dilakukan ialah pemberian pupuk bokashi. Bokashi merupakan produk pupuk organik hasil fermentasi dengan menggunakan Effective Microorganism 4 (EM₄) (Indriani, 2007). Tufaila *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pemberian bokashi bisa memperbaiki kualitas tanah yang rusak akibat dari penggunaan pupuk kimia yang berlebih. Selanjutnya Kaya (2013) menyatakan bahwa kandungan mikroorganisme tanah efektif yang ada dalam bokashi mampu meningkatkan ketersediaan unsur hara makro (N, P dan K) bagi tanaman.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para anggota kelompok tani ternak di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara dalam pembuatan pupuk bokashi. Pemberian pupuk bokashi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas tanah sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan tanaman sebab unsur hara tersedia dalam jumlah yang cukup.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Sintuwu Maroso Poso sebagai tim pengabdian. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini ialah kelompok tani ternak di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Untuk mencapai sasaran maka penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan 2 (dua) metode yaitu metode penyuluhan dan pelatihan.

1. Metode Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai pembuatan pupuk bokashi. Materi diberikan dalam bentuk power point dan secara lisan. Penyuluhan dimaksudkan untuk mengajarkan kepada anggota kelompok tani ternak dalam memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang ada serta mampu meningkatkan ketrampilan.

2. Metode Pelatihan

Tim pengabdian dan kelompok tani ternak secara bersama-sama dalam membuat pupuk bokashi. Pelatihan dimaksudkan untuk menambah pemahaman dan wawasan kepada anggota kelompok tani ternak serta menerapkan teknologi pembuatan pupuk bokashi. Pelaksanaan pelatihan berupa praktek langsung guna menghasilkan pupuk bokashi yang dapat diaplikasikan dalam budidaya tanaman pangan dan tanaman pakan.

Prosedur pembuatan pupuk bokashi pada kegiatan pengabdian kepada kelompok tani ternak :

1. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian.
2. Mencampurkan bahan-bahan (jerami, dedak, sayuran, sekam bakar, EM₄, molases/gula merah dan air) diatas alas terpal dan diaduk secara merata dengan menggunakan sekop/alat pengaduk.
3. Masukkan kedalam karung dan tutup sampai rapat untuk proses pengomposan.
4. Setelah 14 hari proses pengomposan pupuk bokashi telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Koordinasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini didahului dengan survey pendahuluan dan wawancara. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan aparat desa serta beberapa warga desa Wuasa yang diambil sebagai sampel diperoleh informasi bahwa penduduk desa Wuasa sebagian besar bercocok tanam sayuran, padi, jagung, kacang-kacangan serta umbi-umbian dengan teknik budidaya tanaman secara konvensional. Petani ternak di desa Wuasa juga belum mengetahui cara pembuatan pupuk bokashi secara intensif. Selama ini pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman masih berasal/bergantung pada pupuk kimia yang dibeli ditoko tani setempat. Limbah hasil pertanian tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk dijadikan pupuk organik.

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dan diikuti oleh 20 orang anggota dari kelompok tani ternak desa Wuasa. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Tim pengabdian memaparkan materi mengenai cara pembuatan pupuk bokashi. Dalam pemaparan tersebut tim pengabdian tidak hanya mengenalkan cara pembuatan pupuk bokashi, akan tetapi juga menjelaskan secara rinci terkait penanganan dan pemilihan bahan baku organik limbah hasil pertanian, bahan pendukung yaitu EM₄, molases/gula merah dan air, proses pencampuran adonan, serta proses fermentasi hingga menjadi pupuk bokashi.

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani ternak tertarik untuk memanfaatkan ketrampilan tersebut dalam upaya meningkatkan

produksi pertanian serta memperbaiki perekonomian rumah tangga. Hal ini terlihat dari anggota kelompok tani ternak yang mendengarkan dengan baik dan memberikan beberapa pertanyaan karena kurangnya pengetahuan mengenai materi cara pembuatan pupuk bokashi. Selanjutnya tim pengabdian menyelesaikan permasalahan yang dialami kemudian dicarikan solusinya.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan menggunakan metode demonstrasi secara langsung. Kegiatan pelatihan tersebut sangat mudah dimengerti oleh anggota kelompok tani ternak dikarenakan praktek langsung bersama tim pengabdian. Pelatihan yang dilakukan yaitu cara pembuatan pupuk bokashi dari limbah hasil pertanian.



Gambar 1. Pelarutan EM₄, molasses dengan air



Gambar 2. Penyiapan bahan baku organik untuk pembuatan pupuk bokashi



Gambar 3. Proses pencampuran bahan baku dari limbah pertanian



Gambar 4. Penyiraman larutan EM₄ dalam bahan baku



Gambar 5. Proses fermentasi untuk menjadi pupuk bokashi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang berasal dari limbah pertanian untuk membuat pupuk bokashi menunjukkan antusiasme para anggota kelompok tani ternak sangat tinggi dan mempunyai ketrampilan dalam membuat pupuk bokashi yang sangat baik. Pembuatan pupuk bokashi telah berhasil serta anggota kelompok tani ternak telah mengaplikasikan pada tanaman pangan dan tanaman hijauan pakan ternak yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, L., Sari, A. P., Hiola, S. F., & Jumadi, O. (2012). Ketersediaan Nitrogen Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amaranthus tricolor* L.) yang diperlakukan dengan Pemberian Pupuk Kompos Azolla. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 167–180.
- Indriani, Y. H. (2007). *Membuat Kompos secara Kilat*. Penebar Swadaya.
- Kaya, E. (2013). Pengaruh Kompos Jerami Dan Pupuk Npk Terhadap N-Tersedia Tanah, Serapan-N, Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). *Agrologia*, 2(1), 43–50.
- Patti, P. S., Kaya, E., & Silahooy, C. (2013). Analisis Status Nitrogen Tanah Dalam Kaitannya Dengan Serapan N Oleh Tanaman Padi Sawah Di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrologia*, 2(1), 51–58.
- Tufaila, M., Yusrina., & Alam, S. (2014). Pengaruh Pupuk Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah pada Ultisol Puosu Jaya Kecamatan Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Agroteknos*, 4(1), 18–25.